

## **Analisis Sistem Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat**

**Rois Indriawan<sup>1</sup>, Assrorudin<sup>2</sup>, Hafid Marwan<sup>3</sup>, Muhammad Ridho Fahrevi<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Agroindustri, Politeknik Negeri Ketapang, Ketapang, Indonesia

| Article Info                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Article history:</b></p> <p>Received Juli 7, 2026<br/> Revised Juli 7, 2026<br/> Accepted Juli 9, 2026</p> <hr/> <p><b>Kata Kunci:</b></p> <p>Literasi Akuntansi,<br/> Pelaporan Keuangan,<br/> Pencatatan Akuntansi,<br/> Pengelolaan Keuangan,<br/> UMKM</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b></p> <p><i>Accounting Literacy,<br/> Accounting Recordkeeping,<br/> Financial Management,<br/> Financial Reporting,<br/> MSMEs</i></p> | <p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya penerapan pencatatan dan pelaporan akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), meskipun informasi keuangan memiliki peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pencatatan, pelaporan keuangan, sistem pencatatan, serta faktor-faktor yang memengaruhi penerapan akuntansi pada tiga UMKM, yaitu Bolu Kering Bu Ros, Amplang Kite, dan UMKM Happyme. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara terhadap pengelola UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh UMKM telah melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian, namun pencatatan transaksi lain seperti persediaan, biaya gaji, dan biaya operasional masih belum dilakukan secara konsisten. Dalam aspek pelaporan, hanya dua UMKM yang menyusun laporan laba rugi, sedangkan laporan perubahan ekuitas dan neraca belum disusun, bahkan satu UMKM tidak membuat laporan keuangan sama sekali. Seluruh responden masih menggunakan sistem pencatatan manual dan belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi. Rendahnya penerapan akuntansi dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan, waktu, tenaga ahli, anggapan bahwa usaha masih berskala kecil, serta pencampuran dana usaha dengan dana pribadi. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan literasi akuntansi dan pelatihan bagi pelaku UMKM agar kualitas pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan, dan akses terhadap pembiayaan dapat ditingkatkan.</p> <hr/> <p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>. This study was motivated by the low implementation of accounting recordkeeping and financial reporting practices among micro, small, and medium enterprises (MSMEs), despite the important role of financial information in supporting decision-making and business sustainability. The study aims to analyze accounting recordkeeping practices, financial reporting, recording systems, and the factors influencing the implementation of accounting in three MSMEs: Bolu Kering Bu Ros, Amplang Kite, and UMKM Happyme. A descriptive qualitative approach was employed using observation and interviews with the business owners. The findings indicate that all MSMEs recorded sales and purchase transactions; however, the recording of inventory, employee salaries, and other operating expenses was not carried out consistently. In terms of financial reporting, only two MSMEs prepared income statements, while none prepared statements of changes in equity or balance sheets, and one MSME did not prepare any formal financial statements. All respondents relied on manual bookkeeping systems and had never participated in accounting training. The limited application of accounting practices was influenced by inadequate accounting</i></p> |

---

*knowledge, time constraints, the absence of accounting personnel, the perception that formal accounting was unnecessary for small businesses, and the mixing of business and personal finances. These findings highlight the need to improve accounting literacy and provide accounting training for MSME owners to enhance financial management, support better decision-making, and improve access to external financing.*

---

*This is an open access article under the [CC BY](#) license*



---

**Corresponding Author:**

Rois Indriawan  
Program Studi Agroindustri, Politeknik Negeri Ketapang,  
Ketapang, Indonesia  
Email: roisindriawan@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pengurangan tingkat pengangguran. Selain menjadi penggerak aktivitas ekonomi lokal, UMKM juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM mendominasi struktur usaha nasional dan menjadi salah satu pilar utama pembangunan ekonomi yang inklusif [1].

Selain memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, UMKM juga memiliki tingkat ketahanan yang relatif tinggi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Fleksibilitas dalam pengelolaan usaha, penggunaan sumber daya lokal, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar menjadikan UMKM mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi. Oleh karena itu, penguatan kapasitas UMKM, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan, menjadi salah satu prioritas untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha [2].

Pengelolaan keuangan yang baik tidak terlepas dari penerapan sistem akuntansi yang memadai. Informasi akuntansi yang dihasilkan melalui proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan memberikan dasar bagi pelaku usaha dalam mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, memenuhi kewajiban perpajakan, serta meningkatkan peluang memperoleh akses pembiayaan. Penerapan akuntansi yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang sederhana, andal, dan relevan bagi kebutuhan pengambilan keputusan [3].

Meskipun demikian, penerapan akuntansi pada UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan pencatatan akuntansi secara lengkap sesuai dengan SAK EMKM. Pencatatan masih terbatas pada transaksi penjualan, pembelian, dan kas, sedangkan penyusunan laporan keuangan yang lengkap masih relatif rendah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan kompetensi sumber

daya manusia, kurangnya pelatihan, serta rendahnya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pencatatan keuangan [4] [5].

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman akuntansi, sosialisasi SAK EMKM, dan pemanfaatan teknologi digital berpengaruh positif terhadap kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM [6] [7]. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada wilayah perkotaan atau sentra UMKM yang telah memperoleh pendampingan, sehingga kondisi penerapan akuntansi pada UMKM di daerah, khususnya Kabupaten Ketapang, masih belum banyak dikaji. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait gambaran nyata praktik pencatatan dan pelaporan akuntansi pada UMKM di Kabupaten Ketapang beserta kendala yang dihadapi dalam implementasi SAK EMKM.

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar pelaku UMKM di Kabupaten Ketapang telah melakukan pencatatan transaksi dasar, seperti penjualan dan pembelian, namun belum menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan SAK EMKM. Pencatatan masih dilakukan secara manual, belum memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta belum didukung oleh pelatihan akuntansi yang memadai. Kondisi tersebut berpotensi menghambat pengambilan keputusan, evaluasi kinerja usaha, serta akses terhadap pembiayaan.

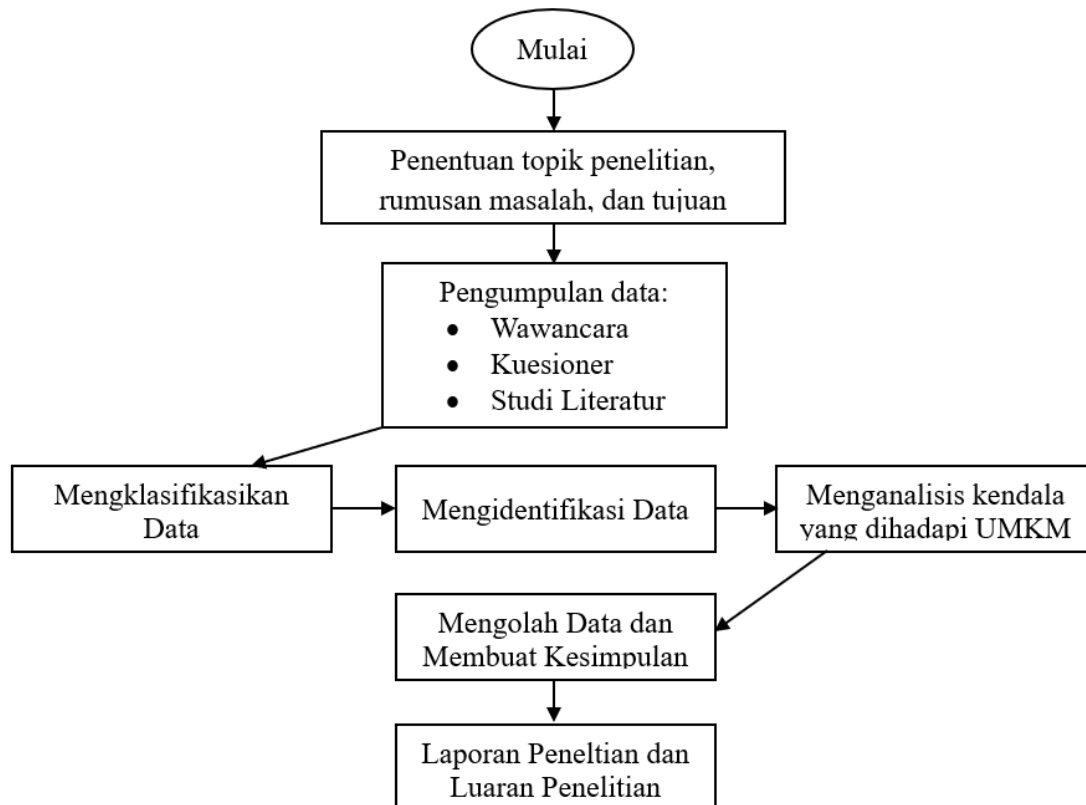
## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis praktik pencatatan dan pelaporan akuntansi yang diterapkan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Ketapang. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian [8].

Populasi penelitian adalah pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan convenience sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kemudahan peneliti dalam memperoleh responden yang memenuhi kriteria penelitian [9]. Sampel penelitian terdiri atas tiga UMKM, yaitu Bolu Kering Bu Ros, Amplang Kite, dan UMKM Happyme.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan kuesioner tertutup. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai praktik pencatatan dan pelaporan keuangan yang diterapkan oleh masing-masing UMKM. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi mengenai sistem pencatatan akuntansi, tujuan penyusunan laporan keuangan, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan akuntansi. Sementara itu, kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai jenis transaksi yang dicatat, laporan keuangan yang disusun, sistem pencatatan yang digunakan, dan pengalaman mengikuti pelatihan akuntansi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap awal, data diklasifikasikan berdasarkan praktik pencatatan akuntansi, pelaporan keuangan, sistem pencatatan, serta kendala yang dihadapi UMKM. Selanjutnya dilakukan identifikasi terhadap bentuk pencatatan dan pelaporan yang diterapkan oleh masing-masing responden, kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan sistem pencatatan akuntansi pada UMKM di Kabupaten Ketapang. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan hasil analisis sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi penerapan akuntansi pada UMKM [10].



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden mengenai pencatatan yang mereka lakukan, hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Transaksi yang dicatat oleh Pengelola Usaha

| No. | Transaksi yg dicatat | Bolu Kering Bu Ros |               | Amplang Kite |               | UMKM Happyme |               |
|-----|----------------------|--------------------|---------------|--------------|---------------|--------------|---------------|
|     |                      | Dicatat            | Tidak Dicatat | Dicatat      | Tidak Dicatat | Dicatat      | Tidak Dicatat |
| 1   | Penjualan            | ✓                  |               | ✓            |               | ✓            |               |
| 2   | Pembelian            | ✓                  |               | ✓            |               | ✓            |               |
| 3   | Persediaan           |                    | ✓             |              | ✓             |              | ✓             |
| 4   | Kas Masuk            | ✓                  |               | ✓            |               |              | ✓             |
| 5   | Kas Keluar           | ✓                  |               | ✓            |               |              | ✓             |
| 6   | Biaya Gaji           |                    | ✓             |              | ✓             |              | ✓             |
| 7   | Biaya Lain-lain      |                    | ✓             |              | ✓             |              | ✓             |

Sumber : Data (diolah) 2026

Dari tabel 1 terlihat bahwa dari ketiga UMKM Bolu Kering Bu Ros, Amplang Kite, dan UMKM Happyme semua mencatat transaksi penjualan dan pembelian. Responden menganggap bahwa pencatatan penjualan memungkinkan mereka untuk langsung mengetahui total pendapatan harian, serta sebagai bukti bahwa transaksi penjualan telah terjadi. Pencatatan ini juga membantu mencocokkan dengan kas masuk. Selain itu, responden mencatat pembelian untuk mencatat pengeluaran kas dan utang yang harus dibayar, serta untuk memastikan kesesuaian dengan barang yang telah dibeli. Pencatatan kas

masuk dan kas keluar dilakukan secara rutin oleh 2 UMKM, karena informasi tersebut memungkinkan untuk memantau besarnya keuntungan atau kerugian. Selain itu, pencatatan ini juga berfungsi untuk mengendalikan pendapatan dan pengeluaran secara harian.

Pencatatan persediaan dilakukan secara rutin untuk mengetahui kapan harus melakukan pembelian barang saat stok hampir habis. Sebaliknya, pencatatan biaya gaji karyawan jarang dilakukan, karena biaya gaji tidak mengalami fluktuasi signifikan setiap bulan, sehingga mudah diingat, serta jumlah karyawan yang sedikit. Biaya lain-lain, seperti listrik, air, dan telepon, juga jarang dicatat karena sudah ada bukti pembayaran. Pelaporan yang dibuat UMKM, antara lain:

Tabel 2. Pelaporan yang Dibuat Pengelola Usaha

| Laporan yg dibuat | Bolu Kering Bu Ros |              | Amplang Kite |              | UMKM Happyme |              |
|-------------------|--------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
|                   | Dibuat             | Tidak Dibuat | Dibuat       | Tidak Dibuat | Dibuat       | Tidak Dibuat |
| Laba / Rugi       | ✓                  |              | ✓            |              |              | ✓            |
| Perubahan Ekuitas |                    | ✓            |              | ✓            |              | ✓            |
| Neraca            |                    | ✓            |              | ✓            |              | ✓            |

Sumber : Data (diolah) 2026

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa tidak semua responden yang melakukan pencatatan juga membuat laporan. Terbukti UMKM Happyme tidak membuat Laporan Laba/Rugi, Perubahan ekuitas dan Neraca. UMKM Happyme tidak menyusun laporan keuangan karena usaha dikelola secara pribadi dan masih dalam skala sederhana. Dengan mengandalkan nota penjualan dan pembelian, serta pencatatan kas masuk dan kas keluar, pemilik sudah dapat menentukan apakah usaha tersebut mengalami laba atau rugi tanpa perlu membuat laporan keuangan formal. Sementara dua UMKM lainnya Bolu Kering Bu Ros dan Amplang Kite hanya mencatat Laporan Laba/Rugi saja, sedangkan laporan Perubahan ekuitas dan Neraca tidak dilaporkan. Menurut responden mereka mencatat laporan Laba/Rugi dikarenakan untuk mengetahui apakah usaha mereka mengalami keuntungan atau tidak. Selisih positif antara harga penjualan dan harga pembelian menunjukkan laba, sementara selisih negatif menunjukkan kerugian. Jika terdapat laba, modal akan meningkat, sedangkan kerugian akan mengurangi modal. Meskipun pengelola tidak memiliki neraca, mereka dapat memantau kekayaan usaha melalui kas dan laporan persediaan.

Adapun tujuan pembuatan laporan UMKM Bolu Kering Bu Ros, Amplang Kite, dan UMKM Happyme dapat dilihat dari tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Tujuan Pembuatan Laporan

| Tujuan    | Responden          |              |              |
|-----------|--------------------|--------------|--------------|
|           | Bolu Kering Bu Ros | Amplang Kite | UMKM Happyme |
| Manajemen | ✓                  | ✓            | -            |
| Kredit    | ✓                  | ✓            | -            |
| Pajak     | -                  | -            | -            |

Tabel 3 menunjukkan bahwa tujuan pelaporan yang dibuat masih sangat sederhana, yaitu hanya untuk pengelolaan usaha dan kebutuhan manajemen internal. Sementara itu, untuk Bolu Kering Bu Ros dan Amplang Kite laporan dibuat dengan tujuan untuk keperluan manajemen serta untuk memenuhi kebutuhan kredit.

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan, terdapat beberapa alasan yang mungkin menyebabkan pelaku UMKM tidak menyusun laporan keuangan, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja usaha mereka. Alasan-alasan tersebut antara lain:

1. Prioritas pada Pengalaman Praktis: Pelaku UMKM lebih fokus pada pengalaman praktis untuk meningkatkan kinerja usaha mereka, ketimbang membuat laporan akuntansi sebagai bukti kinerja usaha.
2. Keterbatasan Waktu dan Kesulitan: Kesulitan dalam menyisihkan waktu untuk pencatatan akuntansi karena pelaku sering merangkap berbagai tugas dalam usaha mereka, serta merasa bahwa laporan keuangan terlalu rumit.
3. Kurangnya Perhatian Terhadap Akuntansi: Kurangnya perhatian terhadap pengelolaan akuntansi karena pelaku UMKM tidak melihat dampak langsungnya terhadap kelangsungan usaha mereka.
4. Anggapan Usaha Kecil: Pelaku UMKM beranggapan bahwa usaha yang dijalankan tidak cukup besar untuk memerlukan pencatatan akuntansi yang formal.
5. Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan: Kurangnya pengetahuan atau keterampilan pelaku UMKM dalam hal pencatatan akuntansi.
6. Ketiadaan Tenaga Ahli: Tidak adanya tenaga ahli di bidang akuntansi, khususnya dalam pencatatan laporan keuangan.
7. Pencampuran Dana: Dana yang digunakan untuk usaha seringkali bercampur dengan dana pribadi atau langsung digunakan untuk pembelian barang tanpa pencatatan akuntansi yang memadai dalam laporan keuangan.

Dalam metode pencatatan yang digunakan oleh responden, penulis menanyakan apakah pencatatan dilakukan secara komputerisasi atau manual. Pencatatan komputerisasi merujuk pada penggunaan komputer sebagai alat bantu untuk menyelesaikan tugas pencatatan, menggantikan metode pencatatan manual. Hasil dari pertanyaan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Sistem Pencatatan Responden

| No | UMKM               | Komputerisasi | Manual                              |
|----|--------------------|---------------|-------------------------------------|
| 1  | Bolu Kering Bu Ros | -             | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 2  | Amplang Kite       | -             | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3  | UMKM Happyme       | -             | <input checked="" type="checkbox"/> |

Dapat dilihat dari tabel di atas semua sampel penelitian dalam penelitian ini sistem pencatatan keuangan dan akuntansi masih menggunakan cara manual atau menggunakan alat tulis dan bantuan kalkulator.

Sebagai bagian dari pemahaman tentang pengalaman pelatihan akuntansi, pelatihan yang dimaksud mencakup program-program yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan luar sekolah, lembaga pendidikan tinggi, atau balai pelatihan dari departemen atau dinas tertentu. Berikut ini disajikan data yang menunjukkan perbedaan antara responden yang telah mengikuti pelatihan akuntansi dan mereka yang belum pernah mengikuti pelatihan tersebut.

Tabel 5. Pelatihan Akuntansi

| No | UMKM               | Pernah Mengikuti | Belum Pernah Mengikuti              |
|----|--------------------|------------------|-------------------------------------|
| 1  | Bolu Kering Bu Ros | -                | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 2  | Amplang Kite       | -                | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3  | UMKM Happyme       | -                | <input checked="" type="checkbox"/> |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden dari ketiga UMKM belum pernah mengikuti pelatihan pencatatan akuntansi. Padahal, pencatatan akuntansi memberikan berbagai manfaat bagi pelaku UMKM, seperti menyediakan informasi keuangan yang andal, memudahkan evaluasi kinerja usaha, mendukung pengambilan keputusan, serta meningkatkan akses terhadap pembiayaan (Sitio et al., 2023)., antara lain:

1. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan yang lebih jelas.
2. Kemampuan untuk mengetahui, memilah, dan membedakan antara harta perusahaan dan harta pribadi pemilik.
3. Pemantauan posisi dana, baik dari sumber maupun penggunaannya.
4. Pembuatan anggaran yang lebih tepat dan sesuai kebutuhan.
5. Perhitungan kewajiban pajak yang akurat.

### **3.1 Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pencatatan akuntansi pada UMKM di Kabupaten Ketapang masih bersifat sederhana dan berorientasi pada kebutuhan operasional sehari-hari. Seluruh responden telah melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian, namun pencatatan terhadap persediaan, biaya gaji, dan biaya operasional lainnya belum dilakukan secara konsisten. Temuan ini mengindikasikan bahwa pencatatan keuangan masih difokuskan pada pengendalian arus kas dan pemantauan hasil penjualan, belum sebagai bagian dari sistem informasi akuntansi yang mampu menghasilkan laporan keuangan yang komprehensif. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Sitio et al. (2023) yang menemukan bahwa sebagian besar UMKM masih menerapkan pencatatan sederhana sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu mendukung proses pengambilan keputusan secara optimal.

Penyusunan laporan keuangan pada UMKM yang menjadi objek penelitian juga masih belum memenuhi ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Sebagian besar responden hanya menyusun laporan laba rugi, sedangkan laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas belum disusun. Bahkan, salah satu UMKM belum menyusun laporan keuangan sama sekali karena menganggap pencatatan kas masuk, kas keluar, serta nota transaksi sudah cukup untuk mengetahui kondisi usaha. Padahal, SAK EMKM menegaskan bahwa laporan keuangan yang lengkap diperlukan untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas secara andal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Hasil penelitian ini mendukung temuan Manan dan Rahmadhani (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya implementasi SAK EMKM masih dipengaruhi oleh minimnya pemahaman akuntansi serta rendahnya kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai standar.

Tujuan penyusunan laporan keuangan pada UMKM dalam penelitian ini masih terbatas pada kebutuhan manajemen internal dan persyaratan pengajuan kredit. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan belum dimanfaatkan sebagai instrumen strategis dalam perencanaan usaha, pengendalian, maupun evaluasi kinerja. Menurut Romney dan Steinbart [11], informasi akuntansi yang berkualitas seharusnya mampu mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi.

Berbagai kendala yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti keterbatasan waktu, rendahnya pengetahuan akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, pencampuran keuangan usaha dengan keuangan pribadi, serta anggapan bahwa usaha berskala kecil tidak memerlukan pencatatan yang lengkap, merupakan faktor utama yang menghambat implementasi akuntansi pada UMKM. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian Ososoga et al. (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia, literasi akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi merupakan faktor yang menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa seluruh responden masih menggunakan sistem pencatatan manual dan belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa digitalisasi pencatatan akuntansi pada UMKM di Kabupaten Ketapang masih relatif rendah. Padahal, penggunaan aplikasi akuntansi digital dapat meningkatkan efisiensi proses pencatatan, meminimalkan kesalahan, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat. Penelitian Osesoga et al. (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan, mendukung kepatuhan terhadap SAK EMKM, dan memperkuat tata kelola keuangan UMKM.

Belum adanya pelatihan akuntansi yang pernah diikuti oleh seluruh responden menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan. Pelatihan akuntansi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mengenai siklus akuntansi, penyusunan laporan keuangan, serta pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Hasil penelitian Manan dan Rahmadhani (2024) menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap implementasi standar akuntansi pada UMKM.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pada UMKM di Kabupaten Ketapang masih berada pada tahap dasar dan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Oleh karena itu, peningkatan literasi akuntansi, pelatihan berkelanjutan, pendampingan penyusunan laporan keuangan, serta pemanfaatan teknologi digital perlu menjadi prioritas dalam pengembangan UMKM. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan, memperluas akses pembiayaan, mendukung pengambilan keputusan, serta meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan akuntansi pada UMKM di Kabupaten Ketapang masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Seluruh UMKM telah melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian, namun pencatatan transaksi lainnya serta penyusunan laporan keuangan masih belum lengkap. Sebagian besar UMKM hanya menyusun laporan laba rugi, sedangkan laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas belum disusun, bahkan terdapat UMKM yang belum membuat laporan keuangan sama sekali. Selain itu, seluruh responden masih menggunakan sistem pencatatan manual dan belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi. Rendahnya penerapan akuntansi dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, minimnya waktu, tidak tersedianya tenaga yang kompeten di bidang akuntansi, persepsi bahwa usaha masih berskala kecil, serta masih tercampurnya keuangan usahadiola dengan keuangan pribadi.

Pelaku UMKM disarankan untuk mulai menerapkan pencatatan akuntansi yang lebih lengkap sesuai dengan SAK EMKM, memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Pemerintah daerah, instansi terkait, dan perguruan tinggi diharapkan dapat menyelenggarakan pelatihan serta pendampingan akuntansi secara berkelanjutan guna meningkatkan literasi akuntansi dan kemampuan penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak dan cakupan wilayah yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih representatif serta dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi penerapan akuntansi pada UMKM.

#### **REFERENSI**

- [1] Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2024). Perkembangan data UMKM Indonesia tahun 2024.
- [2] OECD. (2023). SME and Entrepreneurship Outlook 2023. Paris: OECD Publishing.

- [3] Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- [4] Sitio, S. S., Juliati, Y. S., & Kusmilawaty. (2023). Analisis penerapan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan kegunaan informasi akuntansi. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4), 267–277. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i4.1036>
- [5] Osesoga, M. S., Supriyati, S., Yulianto, H. D., Bahri, R. S., & Suherlan, M. A. R. (2024). Innovation in designing accounting information systems for financial reports of MSMEs based on SDGs: SAK EMKM compliance and digitization for financial reporting. *@is The Best: Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, 9(1), 16–30.
- [6] Manan, A., & Rahmadhani, S. (2024). Factors influencing implementation of SAK EMKM on the preparation of MSME financial reports. *Indonesia Auditing Research Journal*, 13(1).
- [7] Patmawati, N., & Astriani, D. (2024). Implementation of SAK-EMKM: The influence of socialization, understanding accounting and readiness of MSMEs. *Jurnal Ekonomi Bisnis & Entrepreneurship*, 18(1), 152–170.
- [8] Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2023). *Research methods for business students* (9th ed.). Pearson.
- [9] Stratton, S. J. (2021). Population research: Convenience sampling strategies. *Prehospital and Disaster Medicine*, 36(4), 373–374.
- [10] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- [11] Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems* (15th ed.). Pearson.